



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4214-4229

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, & *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan
(Perusahaan Emiten Nikel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020 - 2022)

Novia Saso Paulangan^{1✉}, Zaenal Wafa²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: noviasapaulangan98@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Emiten Nikel Periode 2020 – 2022, untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Emiten Nikel Periode 2020 – 2022, untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Emiten Nikel Periode 2020 – 2022, dan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Emiten Nikel Periode 2020 – 2022. Penelitian bersifat asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi hasilnya tidak signifikan secara statistik. *Return on Assets* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio on Company Value in Nickel Issuer Companies for the 2020-2022 Period, to determine the effect of Total Asset Turnover on Company Value in Nickel Issuer Companies for the 2020-2022 Period, to determine the effect of Debt to Equity Ratio on Company Value in Nickel Issuer Companies for the 2020-2022 Period, and to determine the effect of Return on Asset on Company Value in Nickel Issuer Companies for the 2020-2022 Period. The research is associative causality with a quantitative approach, which aims to determine the cause and effect relationship between variables. Based on this study, it is concluded that Current Ratio has a significant positive effect on company value. Total Asset Turnover has a positive and significant effect on company value. Debt to Equity Ratio shows a negative effect on company value, but the results are not statistically significant. Return on Assets has a significant negative effect on company value.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Company Value

PENDAHULUAN

Sektor transportasi memiliki peran penting dalam mobilitas manusia, namun dominasi kendaraan berbahan bakar minyak (BBM) oktan rendah di Indonesia berkontribusi pada polusi udara yang semakin meningkat. Hal ini memperburuk pemanasan global. Indonesia, yang telah menandatangani Kesepakatan Paris (Paris Agreement), berkomitmen mengurangi emisi gas rumah kaca melalui dokumen NDC (Nationally Determined Contribution), dengan target pengurangan emisi sebesar 29% tanpa syarat dan 41% bersyarat pada 2030.

Untuk mendukung transisi energi, pemerintah Indonesia mendorong pengembangan kendaraan listrik berbasis baterai (KBLBB) sebagai solusi transportasi ramah lingkungan. Kendaraan listrik menggunakan teknologi baterai yang lebih efisien, mengurangi emisi CO₂, dan dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca secara global.

Bahan baku utama baterai kendaraan listrik adalah nikel, yang diolah melalui proses pemurnian hidrometalurgi HPAL. Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia, dengan produksi yang mencapai 21 juta ton. Pada 2023, Indonesia tercatat sebagai eksportir nikel terbesar dengan nilai ekspor mencapai US\$ 35,6 miliar. Nikel memiliki berbagai aplikasi, terutama dalam pembuatan logam anti-karat, stainless steel, dan baterai.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan pembatasan ekspor bijih nikel sejak Januari 2020, dengan tujuan meningkatkan pengolahan dan pemurnian nikel di dalam negeri. Kebijakan ini mendukung rencana Presiden Joko Widodo untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat industri mobil listrik global. Selain itu, pemerintah juga membangun industri hilirisasi dan smelter untuk mendukung pengolahan nikel.

Program green transportation juga berdampak pada pasar saham domestik, terutama bagi perusahaan pertambangan yang berfokus pada nikel.



Gambar 1. Perkembangan Harga Saham Sektor Pertambangan (Khusus Nikel)

Pada gambar di atas, terlihat bahwa perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pertambangan nikel mengalami kenaikan signifikan sejak 2022. PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) misalnya, mengalami lonjakan harga saham sebesar 725,40% dalam 5 tahun terakhir, setelah menandatangani kesepakatan dengan Tesla Inc. Selain itu, PT Harum Energy Tbk. (HRUM) mencatatkan kenaikan saham sebesar 427,81% selama periode yang sama. Kenaikan harga saham ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang signifikan.

Namun, setelah Tesla memutuskan membangun pabrik mobil listrik di India, saham perusahaan pertambangan nikel mengalami penurunan. Meskipun demikian, optimisme tetap ada karena LG Energy Solution dari Korea Selatan, yang bekerja sama dengan Hyundai Motor Group, menandatangani MoU dengan pemerintah Indonesia untuk membangun joint venture dalam memproduksi sel baterai. Ini memberikan harapan bagi perusahaan-perusahaan pertambangan nikel seperti ANTM, PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), PT Harum Energy Tbk. (HRUM), dan PT Central Omega Resources Tbk. (DKFT) sebagai pilihan investasi jangka panjang.

Program green transportation yang direncanakan pemerintah Indonesia diharapkan akan berpengaruh besar pada 2030, sehingga investor perlu memperhatikan nilai perusahaan sebelum berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi penting bagi investor karena berkaitan langsung dengan potensi risiko dan pendapatan. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal cenderung berupaya meningkatkan nilai mereka untuk menarik investor.

Laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang posisi keuangan dan kinerja laba perusahaan. Melalui laporan neraca, kita dapat mengetahui kekayaan (aset)

perusahaan serta sumber pendanaan (modal atau utang). Kinerja laba tercermin dalam laporan laba rugi. Untuk analisis yang lebih mendalam, digunakan alat analisis keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

Analisis fundamental melihat kondisi perusahaan dari segi manajemen, sumber daya manusia, dan keuangan. Data laporan keuangan yang dipublikasikan triwulanan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bisa dianalisis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja dan estimasi laba masa depan. Rasio-rasio tersebut termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio penting adalah Return on Asset (ROA), yang menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dipengaruhi oleh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM). Rasio ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Tabel 1. Rata-rata CR, TATO, DER, dan ROA Pada perusahaan subsektor Nikel yang terdaftar di BEI 2020-2022

No.	Variabel	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Current Ratio	2.66	2.25	2.44
2	Total Asset Turnover	0.84	0.66	0,71
3	Debt To Equity Ratio	1.29	1.20	1.16
5	Return On Asset	12.90	13.61	13.64

Sumber : Data diolah (www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata current ratio (CR) perusahaan mengalami fluktuasi, dengan penurunan signifikan antara 2020 dan 2021 sebesar 0,41%, namun mulai naik lagi pada 2022. Total Asset Turnover (TATO) juga fluktuatif, dengan penurunan 0,18% dari 2020 ke 2021, namun naik 0,05% pada 2022. Kenaikan TATO menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset dan pengembalian dana yang lebih cepat, sementara penurunan menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset.

Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan setiap tahunnya, meskipun kecil. Penurunan DER berpengaruh baik karena semakin rendah DER, semakin tinggi potensi laba perusahaan. Sebaliknya, DER yang tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Penelitian oleh Mirza Laili (2019) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, total asset turnover dan return on assets (ROA) berpengaruh positif signifikan, sedangkan debt to equity ratio (DER) juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Dzikri Andhika & Dian Hakip (2023) menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh signifikan, sementara DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun secara simultan, CR, ROA, dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam sektor otomotif dan komponen.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis melihat adanya inkonsistensi dari beberapa variabel yang telah diteliti. Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis memberi judul penelitian ini "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Emiten Nikel Yang Terdaftar di BEI 2020 - 2022)".

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Emiten Nikel Periode 2020 – 2022, untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Emiten Nikel Periode 2020 – 2022, untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Emiten Nikel Periode 2020 – 2022, dan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Emiten Nikel Periode 2020 – 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (IDX), Batam, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan emiten nikel yang terdaftar di BEI. Penelitian bersifat asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan 18 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berfokus pada perusahaan emiten nikel yang terdaftar pada periode 2020-2022, dengan total 8 perusahaan sebagai sampel.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di website BEI (www.idx.com) selama periode 2020-2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (CR, TATO, DER, ROA)

dan variabel terikat (nilai perusahaan), yang diukur berdasarkan harga pasar atas surat berharga perusahaan.

Metode analisis data menggunakan software SPSS Ver. 24, dengan melibatkan beberapa teknik analisis: statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji hipotesis (Uji t dan Uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Adapun sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah perusahaan emiten Nikel periode 2020 – 2022. Adapun sampel yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
3.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
4.	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
5.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
6.	TINS	PT Timah Tbk
7.	NICL	PT PAM Mineral Tbk
8.	HRUM	PT Harum Energy Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2022)

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	24	,95	10,07	2,8625	2,14931
X2	24	,32	1,88	,8127	,41238
X3	24	,10	5,25	1,0085	1,43013
X4	24	-,08	,30	,0983	,09001
Y	24	,87	1895,17	202,6316	547,96613
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data diolah (2024)

Adapun hasil analisis ini dapat dilihat berikut ini:

a. *Current ratio* (X1)

Nilai minimum adalah 0,95 dan maksimum 10,07. Ini menunjukkan rentang data untuk variabel X1, yaitu dari 0,95 hingga 10,07. Rata-rata dari variabel X1 adalah 2,8625. Ini menunjukkan nilai tengah dari distribusi data untuk X1. Standar deviasi sebesar 2,14931 menunjukkan bahwa data X1 memiliki penyebaran yang cukup besar di sekitar rata-rata.

b. *Total Asset Turnover* (X2)

Nilai minimum adalah 0,32 dan maksimum 1,88. Rata-rata dari X2 adalah 0,8127. Nilai ini relatif kecil, menunjukkan bahwa sebagian besar data X2 berada di sekitar angka ini. Standar deviasi sebesar 0,41238 untuk X2 menunjukkan bahwa penyebaran data di sekitar rata-rata relatif kecil.

c. *Debt to Equity Ratio* (X3)

Nilai minimum adalah 0,10 dan maksimum 5,25. Rata-rata X3 adalah 1,0085. Nilai rata-rata ini menunjukkan distribusi data yang mungkin tidak terlalu jauh dari nilai 1. Standar deviasi 1,43013 menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup besar untuk X3.

d. *Return on Asset* (X4)

Nilai minimum adalah -0,08 dan maksimum 0,30. Ini menunjukkan bahwa data X4 berada di sekitar nilai 0, dengan sedikit penyebaran ke arah positif. Standar deviasi untuk X4 sebesar 0,09001 menunjukkan bahwa data untuk variabel ini sangat terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

e. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai minimum adalah 0,87 dan maksimum 1.895,17. Rata-rata Y adalah 202,6316, yang jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata variabel lainnya, menunjukkan skala yang berbeda untuk Y. Standar deviasi Y sebesar 547,96613 menunjukkan bahwa ada variasi yang sangat besar dalam data Y, sesuai dengan rentang nilai yang sangat besar dari minimum hingga maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	442,60294710
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,113
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah (2024)

Dengan demikian, maka didapatkan nilai sig. sebesar 0,070 yang dimana nilainya lebih besar daripada 0,05 ($0,070 > 0,05$) maka data berdistribusi normal, dengan data memiliki distribusi yang normal, maka dapat dilanjutkan kepada uji asumsi klasik yang lain.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1			
	X1	,700	1,428
	X2	,655	1,527
	X3	,512	1,951
	X4	,470	2,125

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Tolerance sebesar 0,700 menunjukkan bahwa 70% dari variabilitas Current Ratio tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. VIF sebesar 1,428 berada di bawah ambang batas umum 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah

multikolinearitas yang signifikan untuk variabel ini. Dengan kata lain, Current Ratio tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model ini.

- b. Tolerance sebesar 0,655 menunjukkan bahwa 65,5% dari variabilitas Total Asset Turnover tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. VIF sebesar 1,527 masih berada dalam rentang yang dapat diterima, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan. Artinya, Total Asset Turnover juga tidak menunjukkan korelasi yang terlalu kuat dengan variabel independen lainnya.
- c. Tolerance sebesar 0,512 menunjukkan bahwa 51,2% dari variabilitas Debt to Equity Ratio tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. VIF sebesar 1,951 mendekati batas atas dari nilai yang disarankan (biasanya nilai VIF di atas 5 mulai menunjukkan masalah multikolinearitas). Meskipun demikian, nilai ini masih dianggap dapat diterima, menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki hubungan dengan variabel independen lain, tetapi tidak sampai menimbulkan multikolinearitas yang serius.
- d. Tolerance sebesar 0,470 menunjukkan bahwa 47% dari variabilitas Return on Asset tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. VIF sebesar 2,125, meskipun sedikit lebih tinggi dari variabel lain, masih dalam batas yang dapat diterima dan belum menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius. Sehingga, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji *Glejser*

	Model	Sig.
	(Constant)	,093
	X1	,278
1	X2	,218
	X3	,159
	X4	,264

a. Dependent Variable: Abs_Y

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan pada perolehan uji *glejser* tersebut, maka diperoleh hasil bahwa pada analisis regresi yang dilakukan antara variabel independen dengan Abs_Res ini tidak

ditemukan ataupun tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal ini dilihat melalui nilai sig yang diperoleh bahwa keseluruhan daripada variabel yang dipergunakan memiliki nilai sig yang lebih tinggi daripada 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 ^a	,548	,510	486,96912	1,782
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					

- Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa: Nilai konstanta atau intercept menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (X1, X2, X3, X4) memiliki nilai nol, maka nilai prediksi dari variabel dependen Y adalah 670,347. Koefisien ini mencerminkan titik awal dari model regresi ketika semua variabel independen tidak berpengaruh.
- Nilai koefisien regresi Current ratio (X1) adalah sebesar 62,996 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit pada Current Ratio akan meningkatkan nilai Y sebesar 62,996 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap Y.
- Nilai koefisien regresi pada total Aset turnover (X2) adalah sebesar 387,572 yang dapat diartikan bahwa pada setiap peningkatan satu unit pada Total Asset Turnover akan meningkatkan nilai Y sebesar 387,572 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif terhadap Y.
- Nilai koefisien regresi pada debt to equity ratio (X3) adalah sebesar -145,574 yang dapat diartikan bahwa pada setiap peningkatan satu unit pada Debt to Equity Ratio akan menurunkan nilai Y sebesar 145,574 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Y.

Nilai koefisien regresi pada variabel return on aset (X4) adalah sebesar 184,001 yang menunjukkan bahwa pada setiap peningkatan satu unit pada Return on Asset akan meningkatkan nilai Y

Nilai Durbin Watson (DW) : 1,782
 Nilai du : 1,7753
 Nilai 4 – du : 2,2247

Dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,782, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara batas atas du (1,7753) dan batas bawah 4 - du (2,2247). Ini mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model regresi, karena nilai DW berada dalam rentang di mana autokorelasi positif atau negatif tidak diindikasikan. Dengan kata lain, residual dalam model regresi cenderung independen satu sama lain, memenuhi asumsi klasik bahwa tidak ada pola sistematis dalam kesalahan prediksi. Oleh karena itu, model regresi Anda dapat dianggap valid dan tidak mengalami masalah autokorelasi yang mempengaruhi hasil analisis.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	670,347	378,979	
1	X1	62,996	,247
	X2	387,572	,292
	X3	-145,574	-,380
	X4	184,001	,311

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat diketahui rumus regresi berikut ini:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = 670,347 + 62,996 X_1 + 387,573 X_2 - 145,574 X_3 + 184,001 X_4$$

Berdasarkan pada hal tersebut, maka dapat diketahui beberapa hal berikut ini:

Sebesar 184,001 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa Return on Asset memiliki pengaruh positif terhadap Y.

4. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	1,769	,093
1		
X1	2,116	,028
X2	2,274	,018
X3	-1,468	,159
X4	2,152	,026

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2024)

Hasil uji t dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi, yaitu apakah setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah penjelasan hasil uji t berdasarkan tabel tersebut:

- Nilai signifikansi (p-value) sebesar ,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen Y. Dengan kata lain, X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.
- Nilai signifikansi (p-value) sebesar ,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (X2) signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen Y. X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.
- Nilai signifikansi (p-value) sebesar ,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (X2) signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen Y. X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.
- Nilai signifikansi (p-value) sebesar ,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (X2) signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen Y. X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Current Ratio (X1), Total Asset Turnover (X2), dan Return on Asset (X4) memiliki nilai p-value kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa mereka signifikan secara statistik dalam

mempengaruhi variabel dependen Y. Sedangkan Debt to Equity Ratio (X3) memiliki nilai p-value lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi Y.

5. Uji F

Tabel 9. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2400498,802	4	600124,701	2,531	,044b
1 Residual	4505639,482	19	237138,920		
Total	6906138,284	23			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber: data diolah (2024)

Nilai p-value sebesar 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,044 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi variabel dependen Y. Dengan kata lain, setidaknya satu dari variabel independen (X1, X2, X3, X4) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas Y.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Analisis R^2

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,690a	,548	,510

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3
b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,548. R^2 sebesar 0,548 berarti bahwa 54,8% dari variasi dalam variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X1, X2, X3, X4) dalam model. Ini menunjukkan bahwa model regresi Anda memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi dalam Y. Sebagian besar variabilitas dalam Y dapat diprediksi dari variabel independen yang digunakan dalam model. Dengan R^2 sebesar 0,548, model regresi

menjelaskan lebih dari setengah dari variasi dalam variabel dependen Y. Meskipun ini menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediktif yang signifikan, sekitar 45,2% dari variasi dalam Y belum dapat dijelaskan oleh model, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio (CR) adalah indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR memiliki koefisien regresi sebesar 62,996, yang berarti setiap kenaikan satu unit CR akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 62,996 unit. Pengaruh CR terhadap nilai perusahaan signifikan dengan p-value 0,028, yang lebih kecil dari 0,05. CR yang tinggi mencerminkan likuiditas yang baik, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tanpa menjual aset tetap atau mencari pembiayaan tambahan. Sebaliknya, CR yang rendah bisa menunjukkan masalah likuiditas yang mempengaruhi laba perusahaan. Meskipun CR tinggi menunjukkan likuiditas baik, rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan dana menganggur yang belum dikelola dengan efisien. Penelitian ini sejalan dengan studi Purba & Mahendra (2022) dan Imanah, Alfinur & Setiyowati (2020) yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Total Asset Turnover (TATO) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Analisis regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit TATO meningkatkan nilai perusahaan sebesar 387,572 unit, dengan p-value 0,018, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Pengaruh ini mencerminkan bahwa perusahaan yang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Berdasarkan teori Signal, TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya secara optimal untuk meningkatkan aktivitas dan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salainti & Sugiono (2019) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit DER menurunkan nilai perusahaan sebesar 145,574 unit, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik dengan p-value 0,159, yang lebih besar dari 0,05. Rasio utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, karena beban bunga yang lebih tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan. DER yang rendah mengindikasikan beban utang yang lebih sedikit, sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya, DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan karena beban bunga yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Nurdiansyah (2023) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dalam analisis regresi, ROA memiliki koefisien regresi (B) sebesar -1894,001, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada ROA cenderung mengurangi nilai perusahaan sebesar 1894,001 unit. Meskipun demikian, pengaruh ini signifikan secara statistik dengan p-value 0,026, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. ROA yang tinggi umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dari asetnya, yang biasanya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, ROA menggambarkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dan efisiensi manajerial. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Salainti & Sugiono (2019), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka terdapat beberapa kesimpulan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Current Ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan Current Ratio berhubungan langsung dengan peningkatan nilai variabel dependen.

Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan memiliki kinerja yang lebih baik.

Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,

tetapi hasilnya tidak signifikan secara statistik.

Return on Assets memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA dapat berhubungan dengan penurunan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(19), 1-23.
- Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1-13.
- Malinggato, L., & dkk. (2018). Metodologi Penelitian Asosiatif Kausalitas. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 30(5), 3912-3920.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theor of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-15.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JRAK*, 8(1), 61-76.
- Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2134-2147.
- Salainti, M. L., & Sugiono. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(10), 1-23.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.